

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KESADARAN BERAGAMA SISWA SMP NEGERI 3 MARBAU

Abdul Hakim Hanafia Tanjung¹, Betti Megawati², Fauzi Ahmad Syawaluddin³.

¹Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia.

²⁻³Dosen Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia.

Email: hanjung986@gmail.com,¹ bettimegawati0@gmail.com,² fauziahsyawaluddin@gmail.com.³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kesadaran Beragama Siswa, Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Marbau dengan tujuan untuk mengetahui 1 Pembelajaran Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual di SMP Negeri 3 Marbau. 2) Untuk Mengetahui Kesadaran Beragama Siswa SMP Negeri 3 Marbau. 3) Untuk Mengetahui Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa SMP Negeri 3 Marbau Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan Pengumpulan Data Instrumen Penelitian. Metode Penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data angket dan studi dokumentasi. Dari pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian masih banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah SMP Negeri 3 marbau dikarenakan masih banyaknya siswa mayoritas yang bergama islam, sehingga adanya pengaruh aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam terhadap moral kesadaran beragama siswa SMP Negeri 3 Marbau. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program spss yakni 1,935 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,697 dengan N = 30. Dengan demikian t hitung > t tabel yang diperoleh dari hasil 1,935 > 1,697 dengan N = 30. Dengan demikian, hipotesa yang penulis ajukan dapat diterima bahwa ada pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran Beragama Siswa SMP Negeri 3 Marbau.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kesadaran beragama siswa.

ABSTRAK

This research aims to determine the effect of Islamic Religious Education Learning with a Contextual Approach on Students' Religious Awareness. This research was conducted at SMP Negeri 3 Marbau with the aim of finding out 1 Islamic Religious Learning with a Contextual Approach at SMP Negeri 3 Marbau. 2) To find out the religious awareness of students at SMP Negeri 3 Marbau. 3) To determine the effect of learning

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

Islamic religious education using a contextual approach in increasing religious awareness of students at SMP Negeri 3 Marbau. This research uses quantitative research methods. The data collection technique used in this research is by using Research Instrument Data Collection. Research Method was carried out using questionnaire data collection techniques and documentation studies. From the data collection carried out in the research, there are still many religious activities carried out at SMP Negeri 3 Marbau because there are still a large number of students who are Muslim, so there is an influence of Islamic religious education learning activities on the moral religious awareness of SMP Negeri 3 Marbau students. This is obtained from the results of calculations using the spss program, namely 1.935 which is greater than the t table at the 5% significance level, namely 1.697 with $N = 30$. Thus $t \text{ count} > t \text{ table}$ obtained from the results is $1.935 > 1.697$ with $N = 30$. Thus, the hypothesis proposed by the author can be accepted that there is an influence of Islamic Religious Education Learning on the Religious Awareness of Students at SMP Negeri 3 Marbau.

Keywords: Learning Islamic Religious Education, students' religious awareness.

1. PENDAHULUAN

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Agama Islam bukan hanya tentang mempelajari ajaran-ajaran agama secara formal, tetapi juga tentang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran beragama merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan ajaran agama Islam dengan baik.

Pendidikan juga sangat penting dalam meningkatkan potensi setiap orang berdasarkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi: " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".¹

Oleh karena itu pendidikan memegang peran penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, salah satunya adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran beragama siswa. Namun, ada beberapa kasus yang dimana metode pengajaran konvensional sering kali tidak mampu menghasilkan pemahaman dan kesadaran beragama secara mendalam. Sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih agar siswa dapat memahami dan menanamkan nilai-nilai agama secara lebih baik.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dari pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan². Zuhairimi memaknai Pendidikan Agama Islam sebagai pengajaran sistematis yang bertujuan membentuk anak didik

¹ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam), hlm. 37.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 145

agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dari penegertian diatas terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, yaitu: a) Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai suatu upaya, yaitu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, b) Peserta didik diberi panduan, diajarkan serta dilatih agar dapat meningkatkan keyakinan diri, pemahaman mendalam mengenai ajaran agama Islam sekaligus memperoleh pengalaman spiritual. Oleh karena itu, hal tersebut memiliki arti lainnya menjadi muslim tangguh dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi perkembangan anak sejak dini guna membentuk karakter kuat serta mandiri yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Islam. Dengan demikian diharapkan dapat membentuk pribadi kokoh yang patuh kepada ajaran agama Islam.³

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk menunjang pembelajaran yakni model pembelajaran kontekstual model ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memungkinkan mereka menemukan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mampu mendorong aplikasi konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Elaine B. Johnson menyebut bahwa pembelajaran kontekstual adalah sistem yang merangsang otak untuk membentuk pola-pola pengertian. Kemudian dijelaskan bahwa model pembelajaran ini sesuai dengan cara kerja otak manusia yang menciptakan pemahaman melalui hubungan antara muatan akademis dan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan menurut Ramayulis memberikan penjelasan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan atau mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang dia temukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupannya.⁵

Kesadaran beragama berasal dari dua kata yaitu "sadar" dan "agama". Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar "sadar" yang mempunyai arti; insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan. Sedangkan Kata beragama berasal dari kata dasar "agama". Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, misalnya Islam, Kristen, Budha dan lain-lain, sedangkan kata beragama berarti memeluk (menjalankan) agama; beribadat, taat kepada agama baik hidupnya (menurut agama).⁶

Kesadaran beragama adalah perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan dijalankan secara sadar oleh individu tanpa adanya dorongan dari pihak manapun. Dalam hal ini, kesadaran beragama mengindikasikan bahwa seseorang akan melaksanakan setiap ajaran agama dengan sepenuh hati dan memahami pengamalan dari setiap ajaran tersebut.

Pada tanggal 9 Januari 2024 di SMP Negeri 3 Marbau peneliti dapat melihat bahwa kondisi kesadaran beragama siswa di sekolah lemah. Adapun faktor yang menyebabkan lemahnya kesadaran beragama siswa di sekolah tersebut adalah sekolah berfokus pada subjek akademik sehingga tidak memberikan ruang atau waktu yang memadai untuk pembelajaran

³ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 183

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Berorientasi Standar Proses Pendidikan), (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 253

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. 4; Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 324.

⁶ Su'dadah, *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No.2 (November, 2014)

agama Islam tentang nilai-nilai agama, etika, dan praktik agama. Selain itu model pembelajaran tradisional yang digunakan oleh guru hanya berhasil "mengingat" jangka pendek tetapi gagal dalam membekali siswa untuk menjadi aktif, kreatif, inovatif dalam mencapai keunggulan kompetitif serta memiliki dampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Sehingga diperlukan penggunaan media yang tepat serta pemahaman tentang pendekatan maupun model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Perlu ada perubahan model pembelajaran agar siswa aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk membuat siswa aktif dan memahami materi sehari-hari. Model ini berhasil meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA dan Matematika.

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Guru Di SMP Negeri 3 Marbau, Siswa Disekolah Tersebut Berjumlah 459 Orang, Laki Laki 228 Orang Dan Perempuan 231 Orang, Dan Memiliki Ruang Belajar 11 Ruang. Siswa Yang Berada Pada Tingkat Pendidikan Menengah Pertama, Berada Pada Masa Remaja Awal Dan Secara Kejiwaan Mereka Berada Dalam Masa Pubertas. Sikap Kritis, Rasa Ingin Tahu, Menentang, Kondisi Mental Yang Labil, Serta Sikap Dan Tingkah Laku Agresif Selalu Mereka Ungkapkan Melalui Tindakan. Penulis Merasa Tertarik Memilih Judul : "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kesadaran Beragama Siswa SMP Negeri 3 Marbau".

2. PEMBAHASAN

- Penerapan pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 3 Marbau

Dalam penelitian ini peneliti membuat beberapa dokumentasi untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian. Peneliti membuat nama-nama siswa yang telah diteliti, terdapat seluruh kelas VIII. Selanjutnya peneliti membuat silabus pembelajaran dan dilanjutkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran peneliti mengambil gambar kegiatan pembelajaran tersebut untuk dijadikan dokumentasi penelitian dan surat keterangan riset sebagai bukti dokumentasi bahwa memang benar adanya peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut.

Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan tentang 'Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kesadaran Beragama Siswa SMP NEGERI 3 Marbau'. Tujuan penelitian untuk mengetahui Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Marbau. Hasil penelitian berupa data yang terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil koesioner yang diberikan kepada siswa pada materi penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII. Kemudian diolah untuk pengujian hipotesis dengan rumus yang telah ditentukan. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Marbau, maka dapat dilihat dari data-data tabel berikut :

Tabel. 1 Respon Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual.

No	Karakteristik Responden		Jumlah	Prosentase
1	Saya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Pembelajaran PAI berbasis kontekstual di SMP	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	7	23.3%
		Setuju	16	53.3%
		Sangat Setuju	7	23.3%
		Total	30	100%
2	Saya merasa senang dan antusias	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%

	mengikuti Pembelajaran PAI berbasis kontekstual karena sesuai kebutuhan saya	Kurang Setuju	5	16.7%
		Setuju	21	70.0%
		Sangat Setuju	4	13.3%
		Total	30	100%
3	Guru PAI di SMP menciptakan suasana belajar yang interaktif	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	8	26.7%
		Setuju	18	60.0%
		Sangat Setuju	4	13.3%
		Total	30	100%
4	Saya tertarik dengan kegiatan PAI berbasis kontekstual di SMP karena dapat menambah wawasan dan pengalaman keagamaan saya	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	7	23.3%
		Setuju	16	53.3%
		Sangat Setuju	7	23.3%
		Total	30	100%
5	Pembelajaran PAI berbasis kontekstual membantu saya dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen beribadah kepada Allah	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	6	20.0%
		Setuju	11	36.7%
		Sangat Setuju	13	43.3%
		Total	30	100%
6	Materi pembelajaran PAI berbasis kontekstual di SMP sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	7	23.3%
		Setuju	16	53.3%
		Sangat Setuju	7	23.3%
		Total	30	100%
7	Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP, seperti diskusi dan praktik, membuat saya lebih aktif dan paham	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	5	16.7%
		Setuju	21	70.0%
		Sangat Setuju	4	13.3%
		Total	30	100%
8	Saya selalu berusaha untuk mempraktikkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	8	26.7%
		Setuju	18	60.0%
		Sangat Setuju	4	13.3%
		Total	30	100%

	kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.			
9	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kontekstual di SMP mendorong saya untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban agama	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	7	23.3%
		Setuju	16	53.3%
		Sangat Setuju	7	23.3%
		Total	30	100%
10	Penilaian dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kontekstual di SMP tidak hanya menekankan pada hasil ujian, tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku saya.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	6	20.0%
		Setuju	11	36.7%
		Sangat Setuju	13	43.3%
		Total	30	100%

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2024

- 1) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Pembelajaran PAI berbasis kontekstual di SMP terdapat 7 orang atau 23,3% menyatakan sangat setuju, 16 orang atau 53,3% setuju, dan juga terdapat 7 orang atau 23,3% kurang setuju .
- 2) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya merasa senang dan antusias mengikuti Pembelajaran PAI berbasis kontekstual karena sesuai kebutuhan saya terdapat 4 orang atau 13,3% menyatakan sangat setuju, 21 orang atau 70,0% setuju, dan juga terdapat 5 orang atau 16,7% kurang setuju.
- 3) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAI di SMP menciptakan suasana belajar yang interaktif terdapat 4 orang atau 13,3% menyatakan sangat setuju, 18 orang atau 60,0% sering, dan juga terdapat 8 orang atau 26,7% kurang setuju.
- 4) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya tertarik dengan kegiatan PAI berbasis kontekstual di SMP karena dapat menambah wawasan dan pengalaman keagamaan saya terdapat 7 orang atau 23,3% menyatakan sangat setuju, 16 orang atau 53,3% setuju, dan juga terdapat 7 orang atau 23,3% kurang setuju.
- 5) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran PAI berbasis kontekstual membantu saya dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen beribadah kepada Allah terdapat 13 orang atau 43,3% menyatakan sangat setuju, 11 orang atau 36,7% setuju, dan juga terdapat 6 orang atau 20,0% kurang setuju.
- 6) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Materi pembelajaran PAI berbasis kontekstual di SMP sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari terdapat 7 orang atau 23,3% menyatakan sangat setuju, 16 orang atau 53,3% setuju, dan juga terdapat 7 orang atau 23,3% kurang setuju.
- 7) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP, seperti diskusi dan praktik, membuat

saya lebih aktif dan paham. terdapat 4 orang atau 13,3% menyatakan sangat setuju, 21 orang atau 70,0% setuju, dan juga terdapat 5 orang atau 16,7% kurang setuju.

8) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya selalu berusaha untuk mempraktikkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. terdapat 4 orang atau 13,3% menyatakan sangat setuju, 18 orang atau 60,0% setuju, dan juga terdapat 8 orang atau 26,7% kurang setuju.

9) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kontekstual di SMP mendorong saya untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban agama terdapat 7 orang atau 23,3% menyatakan sangat setuju, 16 orang atau 53,3% setuju, dan juga terdapat 7 orang atau 23,3% kurang setuju.

10) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penilaian dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kontekstual di SMP tidak hanya menekankan pada hasil ujian, tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku saya terdapat 13 orang atau 43,3% menyatakan sangat setuju, 11 orang atau 26,7 % setuju, dan juga terdapat 6 orang atau 20,0% kurang setuju.

b. Kesadaran beragama siswa SMP Negeri 3 Marbau.

Sebagai dasar dibentuknya kesadaran beragama siswa SMP Negeri 3 Marbau, yakni membangun dan membina nilai moral. maka pihak guru di SMP Negeri 3 Marbau baru terus berusaha menggulirkan berbagai kegiatan keagamaan sebagai realisasi mengubah nilai moral agama.

Bedasarkan interview penulis dengan siswa diperoleh keterangan, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam membina kehidupan beragama siswa, meliputi :

1. Pembinaan nilai-nilai ajaran islam, bekerja sama dengan tokoh agama dan Masyarakat sekitar untuk mendukung program-program keagamaan di sekolah.
2. Penerapan Kegiatan rutin seperti pengajian, baca Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam.
3. Menanamkan pemahaman tentang etika, akhlak, dan tanggung jawab sebagai siswa muslim.

Untuk mengetahui penerapan siswa dalam pengamalan kesadaran beragama siswa SMP Negeri 3 Marbau, maka dapat dilihat dari data-data tabel berikut :

Tabel 2 Respon Kesadaran Beragama siswa SMP Negeri 3 Marbau.

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase	
1	Saya selalu menjaga lisan saya dari perkataan yang buruk dan berusaha untuk bertutur kata yang baik dan sopan.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	1	3,3%
		Kurang Setuju	11	36.7%
		Setuju	16	53.3%
		Sangat Setuju	2	6,7%
		Total	30	100%
2	Saya merasa termotivasi untuk belajar membaca Al-Quran dengan baik dan memahami maknanya.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	7	23.3%
		Setuju	20	66.7%
		Sangat Setuju	3	10,0%
		Total	30	100%
3	Saya merasa bahwa ibadah puasa Ramadan bukan	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	1	3,3%
		Kurang Setuju	4	13.3%

	hanya sekedar menahan lapar dan haus, tetapi juga melatih pengendalian diri.	Setuju	24	80.0%
		Sangat Setuju	1	3.3%
		Total	30	100%
4	Saya sering mengikuti kajian-kajian keagamaan di sekolah atau di lingkungan masyarakat untuk menambah wawasan Islam.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	9	30.0%
		Setuju	17	56.7%
		Sangat Setuju	4	13.3%
		Total	30	100%
5	Saya merasa sedih dan prihatin ketika melihat teman-teman yang melanggar aturan agama Islam di sekolah.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	2	6.7%
		Setuju	18	60.0%
		Sangat Setuju	10	33.3%
		Total	30	100%
6	Saya merasa bangga ketika sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh warga sekolah.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	1	3.3%
		Kurang Setuju	11	36.7%
		Setuju	16	53.3%
		Sangat Setuju	2	6.7%
		Total	30	100%
7	Saya merasa sedih ketika melihat teman-teman yang tidak menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	7	23.3%
		Setuju	20	66.7%
		Sangat Setuju	3	10.0%
		Total	30	100%
8	Saya merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran beragama saya.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	1	3.3%
		Kurang Setuju	4	13.3%
		Setuju	24	80.0%
		Sangat Setuju	1	3.3%
		Total	30	100%
9	Saya selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	9	30.0%
		Setuju	17	56.7%
		Sangat Setuju	4	13.3%
		Total	30	100%

10	Saya merasa bahwa bacaan dzikir, doa, dan wirid setelah shalat dapat meningkatkan ketenangan jiwa dan kedekatan dengan Allah Swt.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
		Tidak Setuju	0	0%
		Kurang Setuju	2	6,7%
		Setuju	18	60.0%
		Sangat Setuju	10	33.3%
		Total	30	100%

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2024

- 1) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya selalu menjaga lisan saya dari perkataan yang buruk dan berusaha untuk bertutur kata yang baik dan sopan terdapat 2 orang atau 6,7% menyatakan sangat setuju, 16 orang atau 53,3% setuju, terdapat 11 orang atau 6,7% kurang setuju, dan juga terdapat 1 orang atau 3,3% tidak setuju .
- 2) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya merasa termotivasi untuk belajar membaca Al-Quran dengan baik dan memahami maknanya terdapat 3 orang atau 10,0% menyatakan sangat setuju, 20 orang atau 66,7% setuju, dan terdapat 7 orang atau 23,3% kurang setuju.
- 3) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya merasa bahwa ibadah puasa Ramadan bukan hanya sekedar menahan lapar dan haus, tetapi juga melatih pengendalian diri terdapat 1 orang atau 3,3% menyatakan sangat setuju, 24 orang atau 80,0% setuju, terdapat 4 orang atau 13,3% kurang setuju, dan serta 1 orang atau 3,3% menyatakan tidak setuju.
- 4) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya sering mengikuti kajian-kajian keagamaan di sekolah atau di lingkungan masyarakat untuk menambah wawasan Islam terdapat 4 orang atau 13,3% menyatakan sangat setuju, 17 orang atau 56,7% setuju, dan juga terdapat 9 orang atau 30,0% kurang setuju.
- 5) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya merasa sedih dan prihatin ketika melihat teman-teman yang melanggar aturan agama Islam di sekolah terdapat 10 orang atau 33,3% menyatakan sangat sering setuju, 18 orang atau 60,0% setuju, dan juga terdapat orang atau 6,7% kurang setuju.
- 6) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya merasa bangga ketika sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh warga sekolah terdapat 2 orang atau 6,7% menyatakan sangat setuju, 16 orang atau 53,3% setuju, dan juga terdapat 11 orang atau 36,7% kurang setuju, dan terdapat 1 atau 3,3% tidak setuju.
- 7) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya merasa sedih ketika melihat teman-teman yang tidak menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar terdapat 3 orang atau 10,0% menyatakan sangat setuju, 20 orang atau 66,7% setuju, dan juga terdapat 7 orang atau 23,3% kurang setuju.
- 8) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran beragama saya terdapat 1 orang atau 3,3% menyatakan sangat setuju, 24 orang atau 80,0% setuju, dan juga terdapat 4 orang atau 13,3% kurang setuju, dan terdapat juga serta 1 orang atau 3,3% menyatakan tidak setuju.
- 9) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab terdapat 4 orang atau 13,3% menyatakan sangat setuju, 17 orang atau 56,7% setuju, dan juga terdapat 9 orang atau 30,5% kurang setuju.
- 10) Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Saya merasa bahwa bacaan dzikir, doa, dan wirid setelah shalat dapat meningkatkan ketenangan jiwa

dan kedekatan dengan Allah Swt.terdapat 10 orang atau 33,3% menyatakan sangat setuju, 18 orang atau 60,0% setuju, dan juga terdapat 2 orang atau 6,7% kurang setuju.

- c. Pengaruh Pembelajaran Agama Islam berbasis Kontekstual dalam meningkatkan Kesadaran Beragama siswa SMP Negeri 3 Marbau.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan uji validitas. Uji validitas ini dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 3 Marbau yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil analisis data uji coba adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur derajat kecepatan dalam penelitian tentang isi atau arti sebenarnya diukur.⁷ Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk menguji instrument penelitian ini diberikan kepada 30 rersponden .

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	<i>Corrected item-total correlation (r hitung)</i>	r table	Keterangan
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)	P1	0.480	0.296	Valid
	P2	0.512	0.296	Valid
	P3	0,617	0.296	Valid
	P4	0.744	0.296	Valid
	P5	0.701	0.296	Valid
	P6	0.480	0.296	Valid
	P7	0.512	0.296	Valid
	P8	0.617	0.296	Valid
	P9	0.744	0.296	Valid
	P10	0.701	0.296	Valid
Kesadaran Beragama siswa (Y)	P1	0.860	0.296	Valid
	P2	0.837	0.296	Valid
	P3	0.550	0.296	Valid
	P4	0.799	0.296	Valid
	P5	0.483	0.296	Valid
	P6	0.860	0.296	Valid
	P7	0.837	0.296	Valid
	P8	0.550	0.296	Valid
	P9	0.799	0.296	Valid
	P10	0.483	0.296	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS versi 24.0), 2024

Dari tabel- tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > dari r tabel (0.296) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode penelitian kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hl. 104

2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu apabila dilakukan pengukuran dua kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Reliabilitas sebagai konsistensi antar pengukuran-pengukuran secara berurutan, dengan demikian uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur atau kuesioner dapat dipercaya atau diandalkan.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	Keterangan
X	0,752	11	Reliabel
Y	0,771	11	Reliabel

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS versi 24.0), 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X dan Y adalah reliabel

3) Uji Hipotesis Secara Partial (Uji T)

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji statistik T (uji T). Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima, sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.⁸ Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Partial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.567	7.429		3.307	.003		
Pembelajaran nPAI	.356	.184	.343	1.935	.063	1.000	1.000

a. *Dependent Variable:* Kesadranberagama

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2024

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam t_{hitung} sebesar 1,935 sedangkan t_{tabel} 1.697 (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Beragama Islam Siswa. hal ini juga diperkuat oleh nilai sig yaitu 0,003 lebih kecil dari nilai alpha 0,05.

4) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan analisis regresi linear berganda digunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Hasil pengolahan data ditampilkan seperti pada Tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a	
---------------------------	--

⁸ Ali Syahbana "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa SMP". <https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/841>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8,945	2,958			3,024	,004
Harga	,212	,105	,261		2,018	,049
Kualitasproduk	,301	,106	,367		2,836	,007

a. Dependent Variable: Minatbeli

Sumber : Hasil Penelitian (Diolah SPSS), 2024

Berdasarkan Tabel 6 pada kolom *Unstandardized Coefficients* diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi, sehingga terbentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8,945 + 0,212X + 0,105$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) = 8,945. menunjukkan bahwa jika X (Harga dan Kualitas Prosuk) konstan atau X = 0, maka minat beli sebesar 8,945.
- 2) Koefisien (b₁) = 0,212. Ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu variabel faktor Harga (X₁), akan menambah Minat Beli sebesar 0,212.

3. Simpulan

Merujuk hasil penelitian sebagaimana telah dijabarkan pada bab- bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Siswa Kelas VIII Sekolah SMP Negeri 3 Marbau cukup banyak, diantaranya yaitu kegiatan pengajian Sekolah SMP Negeri 3 Marbau. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut memberikan kontribusi yang baik bagi para siswa untuk selalu aktif dalam meningkatkan moral kesadaran beragama siswa.
- 2) Penyelenggaraan kegiatan formal di Sekolah SMP Negeri 3 Marbau cukup banyak, dengan latar belakang siswa yang mayoritas beragama Islam maka pendidikan formal lebih banyak maka dilakukan SMP Negeri 3 Marbau yaitu : dengan Pembinaan mental spiritual melalui ceramah atau pengajian, acara-acara peringatan hari besar islam, Bantuan dana bagi teman yang membutuhkan, mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain.
- 3) Ada pengaruh aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap moral Kesadaran beragama siswa SMP Negeri 3 Marbau. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program spss yakni 1,935 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,697 dengan N = 30. Dengan demikian t hitung > t tabel yang diperoleh dari hasil 1,935 > 1,697 dengan N = 30. Dengan demikian, hipotesa yang penulis ajukan dapat diterima bahwa ada pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran Beragama Siswa SMP Negeri 3 Marbau.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Syahbana "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa SMP". <https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/841>.

Iranimah "Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas IV Sekolah Dasar <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/10730/10256>

Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: Alauddin Press, 2012)

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali, 2014),
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. 4; Jakarta: Kalam Mulia, 1990)
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta : Kencana, 2017).
- Saleh Tentang “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP Kota Bengkulu tahun 2014”
<https://repository.unib.ac.id/515/1/03.%20Saleh%20Haji.pdf>.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet 15; Jjakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Su’dadah, *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No.2 (November, 2014)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2007),
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam) ,